

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain yang diteliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶⁷

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁶⁸ Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertentangan dengan pengamatan kualitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan menghitung data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang banyak

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda Karya, Bandung, 2005), hal. 6

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 4

menggunkan pengamatan langsung dari pada menghitung data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di MAN 2 Tulungagung. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan *e-leraning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqih MAN 2 Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah atau dalam keadaan taupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁶⁹

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahsan dari isi penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press 2005), hal. 31

mendesripsikan penerapan *e-learning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqih MAN 2 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁷⁰

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Tulungagung merupakan suatu hal yang mutlak, sekaligus menghimpun dokumen - dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu

⁷⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama pada kegiatan belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis bahwa penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁷¹

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung, adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan pengamatan awal yaitu (1) Dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu madrasah yang letaknya sangat strategis dengan memiliki saran dan prasarana yang baik. (2) Dari segi kurikulum mata pelajaran fiqih merupakan suatu bidang yang menjadi perhatian bagi pihak sekolah sesuai dengan visinya. (3) Pengembangan guru dalam hal penerapan

⁷¹Mardalis, *Metode Penelitian...*, hal. 28

strategi pembelajaran tidak luput dari perhatian sekolah, dengan adanya pelatihan kemampuan guru yang diselenggarakan sekolah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁷²

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:⁷³

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih, dan peserta didik di MAN 2 Tulungagung.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di MAN 2 Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah masjid madrasah, ruang kelas, kantor guru, dan sarana prasarana lainnya.
3. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol - simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi - dokumentasi

⁷²*Ibid.*, hal. 222-234

⁷³Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.133

yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung seperti: buku kasus peserta didik, buku absen siswa, tata tertib di MAN 2 Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data tentang strategi pembelajaran guru fiqih dalam penerapan *e-learning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷⁴

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yangt mendalam mengenai strategi guru dalam penerapan *e-leraning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Kepala sekolah dan waka kurikulum yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *e-learning*.
- b. Guru fiqih yaitu untuk memperoleh informasi mengenai usaha dan cara yang digunakan oleh guru fiqih dalam mengaplikasikan pembelajaran *e-learning*.
- c. Guru kelas / wali kelas yaitu untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik.

⁷⁴Sugiyono, *Metode...*, hal. 231-233

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁷⁵ Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.⁷⁶ Mencatat pada saat observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Adapun observasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan *e-learning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqh.

- a. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dan materi-materi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran penerapan *e-learning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqh pada MAN 2 Tulungagung.
- b. Peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ataupun kegiatan yang berhubungan dengan penerapan *e-learning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqh pada MAN 2 Tulungagung.

⁷⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hal. 58

⁷⁶*Ibid.*, hal. 133

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang - barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lembaran, agenda dan sebagainya.⁷⁷ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda - benda tertulis berupa buku atau catatan harian, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan data - data lain dalam lembaga penelitian.⁷⁸

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan MAN 2 Tulungagung, keadaan guru, pegawai, siswa, dokumentasi, dan sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, buku induk guru, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data

⁷⁷Marzuki, *Metodologi...* hal. 206

⁷⁸Sugiyono, *Metode...* hal. 231

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hal. 248

mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data - data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut teori yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, dalam teori tersebut analisis data deskriptif ada tiga cara. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:⁸⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸¹ Data yang diperoleh dari MAN 2 Tulungagung jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang direduksi selanjutnya yaitu diperlukan adanya pemaparan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 247-252

⁸¹Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, hal. 338

Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya sebagai berikut.⁸²

- a) Membuat ringkasan kontak, yaitu kegiatan ini dilaksanakan untuk merangkum hasil wawancara, dokumentasi, hingga observasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta pada masing-masing sumber penelitiannya. Kemudian dapat ditarik gambaran umum pada masing-masing bahasan pada setiap rumusan masalah yang selanjutnya akan disebut dengan ringkasan kontak.
- b) Membuat kode, langkah ini digunakan untuk mempermudah dalam ringkasan kontak yaitu data yang sesuai dengan rumusan masalah maka akan dikumpulkan dengan data yang sesuai, sedangkan data yang tidak sesuai.
- c) Membuat memo, ini merupakan sebuah catatan akhir yang dapat disebut dengan kesimpulan dari langkah reduksi data, atau dalam bahasa sederhana langkah pencocokan data dengan membandingkan dengan hasil data yang lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*).⁸³ Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di MAN 2 Tulungagung, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁸²*Ibid.*,

⁸³*Ibid.*, hal. 341

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁴ Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke MAN 2 Tulungagung mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, maka perlu dilakukan pengecekan data agar penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun beberapa teknik tersebut yaitu; uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas) serta uji *confirmability* (objektifitas).⁸⁵ Berdasarkan pertimbangan, peneliti hanya menggunakan uji *credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk proses pengecekan keabsahan data.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan

⁸⁴*bid.*, hal. 345.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 365.

tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun beberapa teknik uji kredibilitas yang dipilih peneliti yaitu:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.⁸⁶ Trianggulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang samadengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dan hasil wawancara dengan guru, yang berhubungan dengan penerapan kecerdasan majemuk di sekolah lalu dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya kepala sekolah, guru kelas, dan siswa itu sendiri. Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau

⁸⁶*Ibid.*, hal. 330

narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

b. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Cara ini dilakukan dengan cara mengajak beberapa guru di MAN 2 Tulungagung, dosen pembimbing, dan sesama peneliti yang menggunakan pendekatan sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus lokasi berbeda.

c. Perpanjangan Pengamatan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.⁸⁸

⁸⁷*Ibid...*, hal. 332

⁸⁸*Ibid*, hal. 327

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan ini yang meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua jurusan PAI IAIN Tulungagung dan dosen pembimbing, dan menjajaki serta menilai lokasi atau lapangan yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, revisi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan skripsi.